



MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS MASALAH INDUSTRI

Edi Kurniawan dan Suwito Eko Pramono

Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Juni 2015

Disetujui Desember 2015

Dipublikasikan Desember 2015

Keywords :

Industry, model, learning

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis masalah industri di Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and development* (R&D). Dengan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kudus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) pembelajaran IPS di SMP Kabupaten Kudus masih dilakukan dengan metode ceramah bervariasi, (2) kendala Pelaksanaan model adalah karena belum adanya model yang memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu, dan (3) Model pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah. Selanjutnya, disarankan untuk melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model yang dikembangkan ini.

Abstract

The purpose of this study establish an Industry problem-based learning model in social studies at Junior High School. Method in this study is the method Research and development (R&D). Location of the study is the first Junior High School in Gebog Kudus district. The conclusions of this study states that (1) the learning social studies in junior Kudus is done by varying the lecture method, (2) implementation of the model constraint is due to the absence of a model that allows teachers to implement an integrated social studies learning , and (3) the learning models developed used as a viable alternative model of learning in social studies learning activities at school . Furthermore , it is advisable to conduct training for teachers to improve the quality of teachers in implementing the learning model is developed.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi
edikurniawan@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS sebagai *civic education* bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang baik (NCSS, 2000:87). Artinya, pembelajaran IPS memiliki peranan strategis dalam membentuk sikap dan kepribadian profesional sebagai landasan pembentukan kompetensi personal dan kompetensi sosial masing-masing peserta didik belum dapat direalisasikan sesuai dengan harapan masyarakat yang berkeadaban. Hal ini dapat dilihat dari berbagai perilaku warga masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang dijunjung tinggi secara universal oleh masyarakat beradab.

Pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran di sekolah menengah pertama memiliki tantangan untuk membentuk peserta didik menjadi masyarakat yang memiliki kecerdasan sosial dan keerdasan personal. Padahal jika kita tengok kondisi anak muda (usia pendidikan SMP) sedang mengalami perubahan kebudayaan akibat gejala industrialisasi dan globalisasi, yang mengakibatkan banyaknya permasalahan sosial yang bersumber dari siswa usia sekolah. Permasalahan sosial yang terjadi pada siswa diantaranya adalah efek industrialisasi.

Industrialisasi dikatakan dapat memberikan sumbangan terhadap permasalahan sosial, karena dengan industrialisasi terjadi proses peningkatan ekonomi dan gaya hidup masyarakat seperti yang dikatakan oleh Darojah (2012:82) salah satu dampak adanya perubahan perekonomian dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri membawa

perubahan pada gaya hidup, masyarakat memiliki kecenderungan gaya hidup yang serba mewah. Perubahan gaya hidup inilah yang membuat adanya permasalahan sosial dalam masyarakat.

Industri yang ada di Kabupaten Kudus sebenarnya merupakan topik yang menarik untuk diangkat dalam pembelajaran, karena dengan menjadikan fenomena yang ada disekitarnya sebagai sumber belajar akan mampu meningkatkan minat belajar siswa, selain itu akan dapat membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka pelaksanaan pembelajaran IPS sebagai *social studies* maupun *civic education* layak dipertanyakan, terutama yang berkaitan dengan pendekatan atau model pembelajaran IPS selama ini ditawarkan oleh para ahli pembelajaran IPS di Indonesia. Adakah yang salah dengan *integrated approach* maupun *correlated approach* dalam pembelajaran IPS? Inilah salah satu persoalan yang harus dijawab secara logis dan realistis berdasarkan konsep-konsep teoritis maupun data empiris yang tepat dan akurat. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang mengedepankan persoalan sekitar, agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, pembelajaran yang dimaksud salah satunya adalah dengan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap-1 Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap-2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing penyelidikan individual mau pun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim & Nur (2005:78)

Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis

serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Kudus. (2) Mengembangkan model pembelajaran IPS berbasis masalah industri di Sekolah Menengah Pertama. (3) Menguji Efektifitas model pembelajaran IPS berbasis masalah industri di Sekolah Menengah Pertama.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan desain riset dan pengembangan (*reseacrh and development/R and D*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipandang sangat tepat karena berkaitan dengan tujuan umum penelitian yaitu untuk menghasilkan model pembelajaran IPS berbasis masalah. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menghasilkan suatu komponen dalam sistem pendidikan, melalui pengembangan dan validasi.

Lokasi penelitian adalah sekolah menengah pertama di Kabupaten Kudus. Pengumpulan data pada tahap perencanaan dilakukan dengan metode wawancara dan observasi, sedangkan pada tahap ujicoba dilakukan dengan eksperimen semu. Analisis data pada tahap pengembangan dilakukan dengan model interaktif, sedangkan pada ujicoba dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan model yang dilakukan peneliti mengacu pada langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono (2010), yang kemudian disesuaikan dengan

kebutuhan peneliti. Penelitian diawali dengan menganalisis potensi masalah, masalah yang dijumpai adalah pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru selama ini masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah bervariasi dengan gambar dan video. Sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi dirinya dan akhirnya kurang tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Kendala lain yang muncul adalah belum siapnya guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara terpadu karena belum adanya model dan panduan pelaksanaannya yang memadai.

Langkah selanjutnya peneliti membuat desain produk, yaitu Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri yang diwujudkan dalam bentuk buku panduan pelaksanaan model, untuk kemudian divalidasi kelayakannya. Peneliti menyerahkan produk awal untuk divalidasi pakar. Pakar yang menvalidasi modul dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang berkompetensi dalam model pembelajaran. Penilaian produk menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran berbasis masalah, serta sebagai masukan untuk perbaikan model. Perbaikan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Hasil Perbaikan Model PBL Berbasis Industri Berdasarkan Masukan Pakar

No	Kekurangan	Perbaikan
1.	Kurang ketelitian dalam penulisan	Mengoreksi kembali penulisan dalam modul
2.	Gambar Model Kurang Jelas	Melakukan desain ulang gambar model, agar mudah dibaca
3.	Perlu dikaitkan dengan kurikulum 2013	Perbaikan isi, agar dapat luwes digunakan dalam kurikulum KTSP maupun 2013

4. Langkah-langkah pembelajaran dijabarkan jangan sampai melenceng permendikbud	Penyesuaian dengan permendikbud N0. 81 A Tahun 2013
5. Implikasi perlu didetailkan lagi, karena masih membingungkan	Perbaikan pada isi, menambah penjelasan.

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2014.

Setelah model diperbaiki kekurangannya sesuai dengan saran yang telah diberikan pakar. Penelitian dilanjutkan dengan uji coba produk skala terbatas yang kemudian diperoleh beberapa tanggapan dari siswa sebagai bahan untuk memperbaiki produk.. Langkah yang terakhir yaitu melakukan uji coba pemakaian dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3, untuk kemudian melakukan revisi kembali.

Berdasarkan penilaian pakar dari dosen untuk model pembelajaran IPS berbasis Maslaah Industri yang dikembangkan diperoleh hasil penilaian yang menunjukkan rata-rata skor validasi layak digunakan dengan perbaikan kecil. Hasil tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

Hasil Uji Coba Model

Uji coba pemakaian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII D menggunakan *One Group Pre Test-Post Test* dengan pengambilan sampel *Perpovise Sample*. Data hasil uji coba pemakaian berupa data hasil belajar dan data hasil tanggapan siswa.

Hasil belajar siswa dalam mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 7,5. Berdasarkan hasil belajar dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran IPS BERbasis Masalah Industri menunjukkan hasil sangat baik. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 100% rata-rata nilai 85,28 untuk kelas VIII D dan 32 siswa dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 84,00% rata-rata nilai 78,50 untuk kelas VIIIA.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Uji Coba Pemakaian

Data	VIII A	VIII D
Rata-rata	78.50	85.28
Jumlah Siswa	32	32
Nilai Tertinggi	90,00	96,00
Nilai Terendah	66,00	76,00
Σ Siswa Tuntas	27	32
Σ Siswa Tidak Tuntas	5	0
Ketuntasan Klasikal	84%	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Data hasil tanggapan siswa pada uji coba pemakaian terhadap 32 siswa disajikan

pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel tanggapan siswa pada Uji coba pemakaian

No	Interval	Banyak Siswa	Kriteria
1	$80\% < x \leq 100\%$	26	Sangat Tertarik
2	$60\% < x \leq 80\%$	6	Tertarik
3	$40\% < x \leq 60\%$	0	Kurang Tertarik
4	$20\% < x \leq 40\%$	0	Tidak Tertarik

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan model pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri menarik, dengan rincian 26 siswa menyatakan sangat tertarik dan 6 siswa menyatakan tertarik.

Pembahasan

Penilaian Model Pembelajara IPS Berbasis Masalah Industri yang dikembangkan dilakukan oleh pakar. Pakar yang menvalidasi modul dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang berkompetensi dalam model-model pembelajaran. Hasil penilaian modul dari keseluruhan pakar yaitu dosen menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan sudah layak dengan kriteria layak dengan sedikit perbaikan. Kemudian pakar memberikan masukan-masukan untuk diperbaiki. Beberapa masukan dari pakar peneliti sudah melakukan perbaikan.

Setelah dilakukan perbaikan, kemudian dilanjutkan dengan uji coba pemakaian yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas VIII A dan VIII D. Data yang diambil meliputi data hasil belajar yang memperoleh nilai rata-rata 85,28. Kemudian 100% siswa sudah

mencapai batas KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini berarti $> 85\%$ siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah, yaitu untuk ketuntasan individual sebesar 7,5. Dalam uji coba pemakaian siswa juga yang memberi tanggapan positif. Sebagian besar dari seluruh siswa yang mengikuti uji coba pemakaian memberikan tanggapan bahwasannya model yang dikembangkan sudah masuk dalam kategori sangat menarik, dan sebagian lagi menyatakan bahwa model yang dikembangkan dalam kategori menarik.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Kabupaten Kudus dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi, yaitu dengan selingan video maupun gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sudah pernah dilaksanakan, hanya saja masih belum optimal karena kurangnya pedoman pelaksanaan model. Kendala guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di sekolah dikarenakan dua faktor, yaitu internal dan

eksternal. Faktor internal adalah banyaknya materi pembelajaran IPS sedangkan waktu yang tersedia sedikit, selain itu juga karena keterbatasan guru, dimana guru berasal dari disiplin ilmu bukan IPS. Kendala faktor eksternal adalah minimnya fasilitas pendukung berupa media dan sumber belajar. (2) Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri adalah model pembelajaran yang diawali dengan melakukan pengamatan lokasi industri atau dapat pula dengan melakukan pengumpulan data industri yang dilakukan oleh siswa, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada, yang dilanjutkan dengan melengkapi data untuk memecahkan permasalahan. Permasalahan yang ada kemudian dianalisis dengan data yang diperoleh, dan pada akhirnya siswa diminta untuk melakukan diskusi hasil pemecahan permasalahan industri yang ada. (3) Model Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Industri yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi pakar yaitu menunjukkan kriteria layak, uji coba model, bahwa model pembelajaran sudah efektif untuk digunakan, dalam uji coba pemakaian menyatakan 100% siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajah, Umi. 2012. "Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian ke Ekonomi Industri pada Masyarakat Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Tahun 1969-2010". *Journal Of Educational Social Studies*, Volume 1 NO.2. Hal. 78-83
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- National Council for The Social Studies. 2000. *National Standard for Social Studies Teachers*. Vol. I. Wasington, DC: NCSS.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka